

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan watak peserta didik, menambah pemahaman dan mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sugiyono, 2016).

Minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk peserta didik dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seseorang peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka peserta didik tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar peserta didik tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat peserta didik juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya dan cita-citanya (Azhar, dkk., 2017).

Pembelajaran kimia merupakan titik awal yang penting dalam mengembangkan pemahaman konsep dan pembentukan citra yang positif terhadap kimia. Mengembangkan pemahaman konsep ilmiah ini merupakan salah satu tujuan penting dalam mempelajari

sains. Pembelajaran kimia pemula sangat penting diarahkan pada pengembangan pemahaman konsep dan strategi yang dikaji dengan cermat karena metode dan strategi pembelajaran mengkontribusi miskonsepsi. Inovatif pembelajaran pemahaman konsep kimia idenya dilandaskan pada dua pokok, yaitu hakikat kajian kimia dan hakikat sains (Kirna, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru kimia di SMA, menunjukan bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri, sehingga malu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan belajar. Hal ini disebabkan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif di dalam kelas dan kurang memahami terhadap materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang digunakan guru juga dapat membantu proses analisis peserta didik, salah satu komponen yang dapat melibatkan peserta didik adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Diharapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik jika dibandingkan dengan model ceramah (konvesional). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran peserta didik mampu berdiskusi dengan kelompok.

Karakteristik model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) peserta didik dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Keunggulan diantaranya adalah peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi anatara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, dan mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain (MS, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan LKPD Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Asam Basa di SMA Negeri 1 Peudawa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana signifikan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Peudawa?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Peudawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikan hasil belajar kognitif dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Peudawa.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Peudawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian dapat dibagi dalam dua sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis artinya kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori dan kegiatan yang bersifat praktis artinya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD, yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar serta menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi bagi guru kimia untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar, dan membantu peserta didik secara mandiri maupun berkelompok sehingga peserta didik lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat signifikan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Peudawa.

Ha : Terdapat signifikan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Peudawa.

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah bahwa metode diskusi diselenggarakan dalam kelompok secara keseluruhan.
2. Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajarannya.